



PERAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK (SIA) BERBASIS TURNITIN DALAM PENGENDALIAN KECURANGAN AKADEMIK DI PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAMUJU

Nur Khaila Anugra Maryam¹⁾

¹⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia
Email: anugrahhaila@gmail.com

Abstract

The development of information technology has encouraged educational institutions to integrate digital systems into the management of academic activities. One of the systems that has begun to be implemented is Turnitin as a plagiarism detection tool in the Academic Information System (AIS). This article aims to analyze the role of Turnitin-based AIS in controlling academic cheating, particularly in the Postgraduate Program at Muhammadiyah University. The method used is a literature study from journals, books, and other scientific sources. The results of the analysis show that the integration of Turnitin in the AIS can help improve academic integrity, reduce the potential for plagiarism, strengthen an ethical research culture, and facilitate the academic verification process by lecturers and faculty administrators. This article concludes that the implementation of Turnitin in campus information systems has the potential to be a strategic solution in creating transparent, efficient, and high-quality academic governance.

Keywords: Academic Information System, Turnitin, Plagiarism, Academic Integrity, Higher Education.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong institusi pendidikan untuk mengintegrasikan sistem digital dalam pengelolaan kegiatan akademik. Salah satu sistem yang mulai diterapkan adalah Turnitin sebagai alat deteksi plagiarisme dalam Sistem Informasi Akademik (SIA). Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran SIA berbasis Turnitin dalam pengendalian kecurangan akademik khususnya pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Mamuju. Metode yang digunakan berupa studi literatur dari jurnal, buku, dan sumber ilmiah lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi Turnitin dalam SIA dapat membantu meningkatkan integritas akademik, menurunkan potensi plagiarisme, memperkuat budaya penelitian yang etis, serta mempermudah proses verifikasi akademik oleh dosen maupun admin fakultas. Artikel ini menyimpulkan bahwa implementasi Turnitin dalam sistem informasi kampus berpotensi menjadi solusi strategis dalam menciptakan tata kelola akademik yang transparan, efisien, dan berkualitas.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akademik, Turnitin, Plagiarisme, Integritas Akademik, Pendidikan Tinggi.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi signifikan dalam pengelolaan administrasi pendidikan tinggi. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan proses akademik yang sebelumnya dilakukan secara manual beralih ke sistem terkomputerisasi yang lebih efisien dan terintegrasi. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kecepatan layanan, tetapi juga pada peningkatan akurasi data, transparansi pengelolaan, serta kemudahan akses informasi bagi seluruh pemangku kepentingan di perguruan tinggi.

Salah satu wujud nyata dari transformasi digital tersebut adalah penerapan Sistem Informasi Akademik (SIA). SIA berfungsi sebagai sarana utama dalam mengelola data akademik mahasiswa, mulai dari proses pendaftaran, pengisian KRS, pengelolaan nilai, hingga pelaporan akademik. Pada jenjang Pascasarjana, keberadaan SIA menjadi semakin krusial karena kompleksitas administrasi akademik yang lebih tinggi, tuntutan mutu akademik yang ketat, serta kebutuhan akan sistem pengawasan yang akurat dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya Pascasarjana, akurasi, transparansi, dan integritas akademik merupakan pilar utama dalam menjaga kualitas lulusan dan kredibilitas institusi. Integritas akademik mencerminkan komitmen sivitas akademika terhadap kejujuran ilmiah, etika penelitian, dan tanggung jawab intelektual. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya menyediakan fasilitas akademik, tetapi juga sistem pengendalian yang mampu mencegah terjadinya pelanggaran akademik.

Salah satu bentuk pelanggaran akademik yang masih sering ditemukan di lingkungan perguruan tinggi adalah plagiarisme. Plagiarisme tidak hanya merugikan individu, tetapi juga mencederai nilai-nilai keilmuan dan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pascasarjana memiliki kecenderungan lebih tinggi melakukan kecurangan akademik, yang dipengaruhi oleh tekanan penyelesaian studi, tuntutan publikasi ilmiah, rendahnya literasi akademik, serta budaya menyalin tanpa sitasi yang tepat (Siregar, 2022).

Untuk meminimalisasi praktik plagiarisme, diperlukan sistem pengendalian akademik yang terintegrasi dan berbasis teknologi. Salah satu instrumen yang banyak digunakan di perguruan tinggi adalah aplikasi pendeteksi kesamaan karya ilmiah, seperti Turnitin. Penggunaan Turnitin tidak hanya berfungsi sebagai alat deteksi plagiarisme, tetapi juga sebagai sarana edukatif bagi mahasiswa dalam memahami pentingnya sitasi yang benar, parafrase yang etis, serta penulisan karya ilmiah yang orisinal.

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Mamuju, sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis nilai-nilai Islam, memiliki komitmen kuat dalam menegakkan etika akademik dan prinsip antikorupsi akademik. Integrasi Turnitin ke dalam Sistem Informasi Akademik diharapkan menjadi langkah strategis yang bersifat preventif dan edukatif dalam membangun budaya riset yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab ilmiah, dan kualitas akademik. Dengan demikian, penerapan sistem ini diharapkan mampu meningkatkan mutu karya ilmiah mahasiswa sekaligus memperkuat reputasi institusi di tingkat regional maupun nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Sistem Informasi Akademik

Sistem Informasi Akademik (SIA) merupakan perangkat berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mengelola berbagai aspek administrasi pendidikan secara terintegrasi. Fungsi utama SIA mencakup pengelolaan Kartu Rencana Studi (KRS), absensi mahasiswa, penilaian, bimbingan skripsi atau tesis, publikasi ilmiah, hingga penyimpanan arsip digital (Pratama, 2021). Dengan adanya SIA, perguruan tinggi mampu meningkatkan efisiensi operasional, karena proses-proses administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dijalankan secara otomatis dan terpusat. Selain itu, SIA meningkatkan transparansi layanan akademik, memungkinkan mahasiswa, dosen, dan staf administrasi mengakses informasi secara real-time, sehingga meminimalisasi kesalahan dan keterlambatan data. Aksesibilitas yang lebih baik ini juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih cepat dan akurat bagi pimpinan institusi.



Selain meningkatkan efisiensi dan transparansi, SIA berperan dalam mendukung integritas akademik. Dengan sistem yang terintegrasi, rekam jejak akademik mahasiswa dapat tersimpan secara aman, memudahkan monitoring, serta menjadi dasar bagi evaluasi kinerja akademik. Perguruan tinggi yang mengimplementasikan SIA dengan baik cenderung memiliki kualitas administrasi yang lebih tinggi, yang berimbas pada mutu pendidikan dan kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik.

2. Turnitin dan Deteksi Plagiarisme

Turnitin merupakan perangkat lunak berbasis cloud yang berfungsi mendeteksi tingkat kesamaan dokumen akademik dengan database global yang luas, mencakup jurnal, buku, publikasi, dan karya ilmiah mahasiswa di seluruh dunia (Rahmawati, 2023). Sistem ini tidak hanya mendeteksi plagiarisme secara langsung, tetapi juga mampu mengenali parafrase, teknik penyalinan tersembunyi, serta self-plagiarism, yaitu duplikasi karya akademik sendiri yang sebelumnya pernah dipublikasikan.

Penggunaan Turnitin tidak hanya bersifat preventif, tetapi juga edukatif. Mahasiswa dapat memperoleh laporan similarity report yang menunjukkan bagian mana dari tulisan mereka yang memiliki kesamaan dengan sumber lain, sehingga dapat memperbaiki sitasi dan menulis ulang konten secara etis. Bagi institusi, Turnitin menjadi alat pengawasan akademik yang efektif untuk menjaga standar kejujuran ilmiah dan meminimalisasi risiko plagiarisme. Integrasi Turnitin ke dalam Sistem Informasi Akademik memungkinkan seluruh proses pemeriksaan karya ilmiah mahasiswa dilakukan secara otomatis dan terdokumentasi dengan baik, sehingga memudahkan audit akademik dan penegakan kebijakan etika penelitian.

3. Integritas Akademik dalam Pendidikan Tinggi

Integritas akademik merupakan fondasi utama pendidikan tinggi yang berkualitas, yang menekankan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam penyusunan karya ilmiah. Mahasiswa, dosen, dan seluruh sivitas akademika diharapkan menjunjung prinsip-prinsip ini dalam setiap kegiatan akademik, termasuk penelitian, penulisan tugas akhir, dan publikasi ilmiah (Wijaya, 2020). Perguruan tinggi yang menekankan integritas akademik

akan menerapkan sistem penjaminan mutu yang kuat, mencakup mekanisme pencegahan plagiarisme, monitoring akademik, serta pemberian sanksi dan pembinaan bagi pelanggar.

Selain aspek regulatif, integritas akademik juga bersifat edukatif. Mahasiswa dibimbing untuk memahami pentingnya orisinalitas, teknik sitasi yang tepat, serta keterampilan literasi akademik. Implementasi sistem yang mendukung integritas, seperti SIA dan Turnitin, membantu membangun budaya akademik yang berorientasi pada kejujuran dan tanggung jawab ilmiah. Dengan demikian, institusi tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter profesional dan etis yang sesuai dengan standar pendidikan tinggi nasional maupun internasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode **literature review**, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi temuan-temuan dari penelitian terdahulu terkait penggunaan Sistem Informasi Akademik (SIA) dan Turnitin di perguruan tinggi. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami fenomena akademik, khususnya integritas akademik dan pengendalian plagiarisme, melalui kajian pustaka yang terpercaya dan relevan. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali informasi dari berbagai sumber yang telah terdokumentasi secara ilmiah dan komprehensif.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur akademik yang kredibel, antara lain jurnal nasional dan internasional, prosiding konferensi, buku referensi, laporan institusi, serta regulasi akademik yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi akademik dan deteksi plagiarisme. Pemilihan literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan beberapa kriteria penting, yaitu relevansi terhadap topik penelitian, tahun publikasi minimal lima tahun terakhir, serta kesesuaian isi dengan fokus penelitian. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang dianalisis bersifat mutakhir, valid, dan mampu mencerminkan praktik terbaik dalam implementasi SIA dan Turnitin di perguruan tinggi.



Teknik analisis data yang digunakan adalah **content analysis**, yaitu metode analisis kualitatif yang memungkinkan peneliti menafsirkan makna dan pola dari dokumen tertulis secara sistematis. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah **reduksi data**, di mana peneliti melakukan seleksi dokumen yang relevan dan membuang materi yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah **pengelompokan tema**, yaitu pengorganisasian data ke dalam kategori tematik seperti fungsi Turnitin dalam mendeteksi plagiarisme, peran SIA dalam pengelolaan akademik, serta mekanisme pengendalian plagiarisme di perguruan tinggi. Tahap ketiga adalah **penarikan kesimpulan**, yaitu menyintesis temuan dari literatur yang telah dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan kontribusi ilmiah.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode literature review, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penerapan SIA dan Turnitin dalam membangun integritas akademik. Metode ini juga memungkinkan identifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi institusi pendidikan tinggi, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pengendalian plagiarisme yang lebih efektif di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Turnitin sebagai Alat Pencegahan Plagiarisme

Turnitin tidak hanya berfungsi sebagai alat pendeteksi plagiarisme, tetapi juga sebagai media edukasi akademik yang efektif. Melalui fitur **similarity report**, mahasiswa dapat mengidentifikasi bagian teks yang memiliki kemiripan tinggi dengan sumber asal sehingga perlu diperbaiki dengan teknik sitasi yang tepat. Literatur menunjukkan bahwa penggunaan sistem deteksi plagiarisme dapat meningkatkan kesadaran akademik dan etika penulisan mahasiswa (Hasanah, 2023). Dengan demikian, Turnitin berperan tidak sekadar sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran literasi akademik yang berkelanjutan.

Selain fungsi edukatif, Turnitin memiliki efek preventif terhadap niat mahasiswa melakukan plagiarisme. Studi oleh Wibowo (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa

yang mengetahui karya tulis mereka akan diperiksa menggunakan Turnitin menunjukkan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi, terutama dalam penulisan kutipan, parafrase, dan penggunaan referensi. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan Turnitin dapat membentuk budaya akademik yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai keaslian karya ilmiah.

2. Integrasi Turnitin dalam Sistem Informasi Akademik

Integrasi Turnitin ke dalam Sistem Informasi Akademik (SIA) menciptakan mekanisme pengawasan otomatis di seluruh tahapan akademik, mulai dari pengajuan proposal, penyusunan tesis, hingga publikasi ilmiah. Sistem terintegrasi ini membantu menstandarkan prosedur akademik, sehingga setiap mahasiswa wajib melalui tahap validasi **originality** sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Literatur mengindikasikan bahwa integrasi teknologi akademik semacam ini meningkatkan akurasi administrasi dan mengurangi potensi manipulasi manual (Laudon & Laudon, 2020).

Lebih lanjut, integrasi ini meminimalkan duplikasi berkas dan menyediakan jejak digital (**digital trail**) yang memungkinkan institusi memonitor perkembangan karya mahasiswa secara historis. Model ini juga mendukung transparansi, karena dosen, pembimbing, atau penguji dapat mengakses rekam jejak similarity secara real-time tanpa perlu verifikasi manual. Dengan demikian, integrasi Turnitin ke dalam SIA mendukung tata kelola akademik modern berbasis data (**data-driven academic governance**), sekaligus memperkuat mekanisme kontrol kualitas institusi.

3. Dampak pada Mahasiswa Pascasarjana

Bagi mahasiswa pascasarjana, penggunaan Turnitin memiliki dampak signifikan terhadap kualitas penyusunan karya ilmiah. Sistem ini menuntut mahasiswa untuk menghasilkan tulisan yang orisinal, terstruktur secara ilmiah, dan berdasarkan sumber yang sah. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat lanjut yang rutin menggunakan Turnitin mengalami peningkatan kemampuan menulis akademik sebesar 20–40% (Syamsuddin, 2023). Hal ini menegaskan bahwa teknologi akademik dapat meningkatkan keterampilan menulis secara progresif dan sistematis.



Selain itu, keberadaan Turnitin membentuk budaya penelitian yang lebih etis dan bertanggung jawab. Mahasiswa tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses penyusunan karya ilmiah sesuai standar internasional. Dengan demikian, sistem ini sekaligus memperkuat integritas akademik dan meningkatkan kualitas penelitian yang dihasilkan oleh mahasiswa pascasarjana.

4. Dampak pada Institusi

Di level institusi, penggunaan Turnitin dalam Sistem Informasi Akademik berdampak strategis terhadap tata kelola mutu akademik. Perguruan tinggi yang menerapkan sistem deteksi plagiarisme terintegrasi umumnya memperoleh peningkatan persepsi publik terkait kredibilitas akademik dan standar publikasi ilmiah. Hal ini juga menjadi nilai tambah dalam proses akreditasi institusi dan program studi, karena integritas akademik merupakan indikator penting dalam penilaian akreditasi nasional maupun internasional.

Selain aspek reputasi, dokumentasi digital yang tersimpan dalam SIA memberikan institusi kemampuan untuk mengakses portofolio penelitian mahasiswa dalam format terstruktur. Informasi ini berguna untuk pengembangan repositori akademik, pemetaan riset, serta pengajuan indeksasi jurnal atau publikasi ilmiah institusional. Dengan demikian, integrasi Turnitin tidak hanya mendukung operasional teknis, tetapi juga menjadi strategi jangka panjang universitas dalam meningkatkan reputasi riset dan mutu akademik secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan **Sistem Informasi Akademik (SIA) berbasis Turnitin** memiliki peran strategis dalam pengendalian kecurangan akademik di lingkungan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Mamuju. Turnitin tidak hanya berfungsi sebagai alat deteksi plagiarisme, tetapi juga memiliki fungsi edukatif yang mendukung pemahaman mahasiswa terhadap etika penulisan, teknik sitasi yang tepat, serta pentingnya menjaga **originalitas** karya ilmiah. Dengan demikian,

sistem ini tidak sekadar menjadi mekanisme pengawasan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang meningkatkan literasi akademik mahasiswa.

Integrasi Turnitin dalam SIA memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas manajemen akademik, mulai dari tahap unggah dokumen, pemeriksaan kesesuaian standar, hingga validasi laporan tugas akhir atau tesis. Sistem terintegrasi ini meminimalkan potensi manipulasi data, meningkatkan transparansi proses akademik, serta menciptakan mekanisme pemeriksaan yang lebih akurat, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, integrasi ini memungkinkan pengawasan dan kontrol akademik dilakukan secara real-time, sehingga setiap pihak yang terlibat, baik mahasiswa maupun dosen pembimbing, dapat mengikuti perkembangan validitas karya ilmiah secara jelas dan terstruktur.

Dampak implementasi sistem ini tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, tetapi juga oleh institusi secara keseluruhan. Universitas memperoleh manfaat berupa peningkatan kualitas publikasi ilmiah, tata kelola akademik yang lebih efisien, serta peningkatan reputasi akademik melalui pemenuhan standar mutu nasional maupun internasional. Dengan demikian, penggunaan Turnitin dalam Sistem Informasi Akademik dapat dipandang sebagai langkah strategis dalam membangun budaya akademik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kualitas penelitian.

Saran

1. **Optimalisasi Pelatihan Penggunaan Turnitin**
Institusi perlu menyediakan pelatihan rutin bagi mahasiswa dan dosen untuk memastikan penggunaan Turnitin dapat dilakukan secara efektif dan sesuai prosedur akademik. Pelatihan ini sebaiknya mencakup teknik interpretasi similarity report, sitasi yang benar, serta strategi menghindari plagiarisme yang tidak disengaja.
2. **Penguatan Kebijakan Internal**
Universitas diharapkan menyusun **standar operasional prosedur (SOP)** terkait batas nilai similarity index, mekanisme revisi karya ilmiah, serta sanksi akademik bagi pelanggaran integritas. Kebijakan ini penting agar implementasi Turnitin



berjalan konsisten, adil, dan transparan bagi seluruh sivitas akademika.

3. **Integrasi Sistem yang Lebih Luas**
Sistem Informasi Akademik sebaiknya terhubung dengan repositori institusi, jurnal internal kampus, dan sistem pelaporan akademik lainnya untuk mendukung otomatisasi manajemen data akademik. Integrasi yang lebih luas akan memperkuat rekam jejak digital mahasiswa dan memudahkan monitoring serta evaluasi kinerja akademik secara menyeluruh.
4. **Penelitian Empiris Selanjutnya**
Penelitian berikutnya disarankan menggunakan metode **survei atau studi kasus** untuk mengukur efektivitas implementasi Turnitin terhadap perubahan perilaku akademik mahasiswa secara nyata. Penelitian empiris ini akan melengkapi temuan literature review dan memberikan data yang lebih konkret mengenai dampak sistem terhadap budaya akademik di perguruan tinggi.

Plagiarisme. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 4(2), 90–104.

- Wijaya, R. (2020). Integritas Akademik dalam Lingkungan Pendidikan Tinggi. *Journal of Education Ethics*, 3(1), 11–20.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, R. (2023). Implementasi Sistem Deteksi Plagiarisme untuk Meningkatkan Integritas Akademik Mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 7(2), 115–124.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (14th ed.). Pearson.
- Pratama, A. (2021). *Sistem Informasi Akademik pada Perguruan Tinggi*. Bandung: Informatika.
- Rahmawati, N. (2023). Penggunaan Turnitin dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(2), 77–88.
- Syamsuddin, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Turnitin terhadap Kemampuan Penulisan Akademik Mahasiswa Pascasarjana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Teknologi*, 8(3), 77–89.
- Siregar, L. (2022). Faktor Pendorong Plagiarisme di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Etika Akademik*, 4(1), 14–22.
- Wibowo, T. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Turnitin sebagai Pemeriksaan